

# **Representasi Makna Poster Kajian Dakwah di Instagram Anak Mesjid**

Akmal Musa Uparya dan Heri Setiawan  
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
Email: [akmalmu2002@gmail.com](mailto:akmalmu2002@gmail.com)

## ***Abstract***

*Preaching in the modern era has evolved with various methods and approaches to effectively convey messages of goodness. One of these methods is applied by the Anak Mesjid da'wah community, which utilizes posters uploaded to their Instagram account as a means of spreading religious values. This study aims to analyze the meanings embedded in these posters using Roland Barthes' semiotic analysis approach. Through this method, the study examines the posters at both the denotative and connotative levels to uncover the deeper messages they convey. The research findings indicate that the messages in the posters are consistently persuasive, utilizing a combination of text and visual elements to enhance their communicative effectiveness. The strategic use of typography, color schemes, and imagery strengthens the intended da'wah messages, making them more appealing and engaging for social media users. The ability of these posters to capture attention and deliver religious teachings in a concise yet impactful manner demonstrates the potential of digital platforms as effective da'wah tools. This study provides valuable insights into how the Anak Mesjid da'wah community integrates digital media into their preaching efforts. The findings contribute to the ongoing development of contemporary da'wah strategies, ensuring their relevance in an increasingly digitalized world.*

***Keywords:*** Religion; Islamic Communication; Social Media; Semiotic

## **Abstrak**

Dakwah di era modern telah berkembang dengan berbagai metode dan pendekatan untuk menyampaikan pesan kebaikan secara efektif. Salah satu metode yang diterapkan oleh komunitas dakwah Anak Mesjid adalah memanfaatkan poster yang diunggah ke akun Instagram mereka sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam poster-poster tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Melalui pendekatan ini, penelitian mengkaji poster pada tingkat denotatif dan konotatif untuk mengungkap pesan mendalam yang disampaikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dalam poster selalu bersifat persuasif, dengan memanfaatkan kombinasi elemen teks dan visual untuk meningkatkan efektivitas komunikasinya. Penggunaan tipografi, skema warna, dan gambar secara strategis memperkuat pesan dakwah yang ingin disampaikan, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial. Kemampuan poster-poster ini dalam menarik perhatian serta menyampaikan ajaran agama secara ringkas namun berdampak menunjukkan potensi besar platform digital sebagai alat dakwah yang efektif.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana komunitas dakwah Anak Mesjid mengintegrasikan media digital dalam aktivitas dakwah mereka. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan strategi dakwah kontemporer agar tetap relevan di tengah dunia yang semakin terdigitalisasi.

**Kata Kunci:** Religi, Komunikasi Islam, Sosial Media, Semiotika

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Banyak aspek kehidupan yang dulunya tradisional dan konvensional sekarang banyak yang menyesuaikan arah menuju hal-hal modern. Menurut Anthony Giddens, perubahan ini sebagai bentuk budaya baru yang tidak dapat ditolak kehadirannya. Siapapun harus siap menyesuaikan pola hidupnya dan mengikuti setiap perkembangan teknologi yang terjadi.<sup>1</sup>

Perkembangan pesat dalam globalisasi teknologi menuntut umat Islam untuk beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan dalam teknologi komunikasi yang semakin maju. Hal ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi, terutama dalam konteks berdakwah. Dakwah adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan terutama amar ma'ruf nahi munkar. Sebuah hadist disebutkan oleh Rasulullah s.a.w. bahwa "sampaikanlah dari ku walaupun hanya satu ayat" Hal ini menunjukkan bahwa sesederhana dan sekecil apapun kegiatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang muslim harus senantiasa bernilai dakwah.<sup>2</sup> Di zaman digital saat ini, dakwah tidak terbatas pada ceramah di mimbar saja, karena kemajuan media komunikasi, metode penyampaian dakwah telah berkembang menjadi lebih modern.<sup>3</sup>

Melalui berbagai platform media sosial, para penceramah dan komunitas dakwah memiliki kesempatan yang luas untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih mudah dijangkau oleh banyak orang. Dengan menggunakan konten kreatif seperti video ceramah, kutipan inspiratif, dan diskusi interaktif, media sosial dapat menjadi wadah berbagi pengetahuan agama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu menjembatani pemahaman lintas generasi dan memperkuat

---

<sup>1</sup> Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," t.t., 180.

<sup>2</sup> Nilnan Ni'mah, "DAKWAH KOMUNIKASI VISUAL," *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (16 Desember 2016): 105, doi:10.21580/icj.2016.1.1.1241.

<sup>3</sup> Luthfi Hidayah, "Analisi Desain Komunikasi Visual Dakwah Pada Akun Instagram @NUONLINEJATIM Sebagai Media Dakwah di Era Digital" 03, no. 01 (2023): 24.

ikatan komunitas. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar sebagai sumber referensi baru bagi umat Muslim dalam mencari dan mempelajari ilmu agama.<sup>4</sup>

Instagram adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan khalayak secara luas. Siapapun dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan konten yang diunggah. Kemudahan akses dan interaksi ini menjadikan Instagram sebagai alat yang sangat efektif bagi para penceramah untuk menyebarkan ajaran agama Islam, terutama di kalangan generasi milenial<sup>5</sup>. Bagi komunitas dakwah, Instagram memberikan sarana untuk menyebarluaskan berbagai bentuk konten dakwah kepada para pengikutnya. Contohnya, ada akun Instagram komunitas dakwah bernama "Anakmesjid" di Palangka Raya, yang didirikan pada awal tahun 2017 oleh lima tokoh, yaitu: Jefri Efendi, Febrianto Usop, Fahmi Azhari, Muhammad Hamdani, dan Rasyid Ridha. Hingga kini, komunitas ini terus berkembang dengan semakin banyaknya jamaah kajian yang turut serta dalam kegiatan mereka. Anak Mesjid berhasil menjadi tempat bagi para remaja untuk memperdalam agama dan berdakwah. Pendekatan dakwah yang digunakan beragam, mulai dari kajian konvensional hingga pemanfaatan media sosial.<sup>6</sup>

*Sharing Night* adalah kegiatan dakwah yang biasanya berbentuk ceramah atau pengajian. Acara ini sering kali mengundang penceramah dari luar komunitas, seperti ustaz atau kyai, dan biasanya diadakan pada malam minggu, baik di basecamp maupun di masjid. Sebelum hari pengajian, komunitas anak mesjid akan mengumumkan acara ini melalui media sosial dengan menggunakan poster yang menarik perhatian anak muda untuk datang ke lokasi pengajian tersebut.

---

<sup>4</sup> Ari Wibowo, "DIGITALISASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL BERBASIS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL," t.t., 181.

<sup>5</sup> Nikita Nur Zulaecha, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, dan Husna Nashihin, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)," t.t., 535.

<sup>6</sup> Yusuf Nugroho Sujarwo, "Metode Dakwah Komunitas Anak Mesjid Terhadap Remaja Milenial di Kota Palangka Raya," t.t.

Studi oleh Mutakhirani Mustafa dan Irma Syahrani menyoroti efektivitas poster dalam berdakwah. Mereka menemukan bahwa poster memiliki kelebihan karena dapat dimengerti oleh masyarakat yang memiliki kesadaran membaca yang rendah. Dengan menggunakan gambar, pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan cepat tanpa perlu membaca penjelasan panjang. Poster diakui sebagai media komunikasi visual dan verbal yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi dan ide. Perannya sangat signifikan dalam memperkuat pemahaman atau mengingatkan pembaca terhadap suatu gagasan penting<sup>7</sup>. Menurut tim media komunitas anak masjid, poster yang diposting di Instagram selalu disesuaikan dengan tema kajian yang sedang diadakan. Poster tersebut berisi informasi mengenai waktu dan lokasi kajian. Hal ini memiliki dampak yang signifikan karena setiap kali poster dipublikasikan, poster tersebut biasanya menarik perhatian dan di-share kembali oleh para pengikut mereka di Instagram.

Dr. Eriyanto dalam bukunya yaitu *Metode Komunikasi Visual* mengatakan Gambar mengandung fungsi komposional. Gambar menyatukan berbagai elemen elemen sehingga membentuk satu kesatuan, dan ketika diterima oleh khalayak gambar tersebut mempunyai arti (makna)<sup>8</sup>. Pendapat tersebut juga didukung oleh Drs. Alex Sobur, M.Si dalam buku *Semiotika Komunikasi* bahwa pada dasarnya didalam media massa mencakup pencarian pesan dan makna makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi seperti halnya studi komunikasi, adalah proses komunikasi dan intina adalah makna. Maka dari itu metode penelitian dalam komunikasi semestinya mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam meteri pesan komunikasi<sup>9</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang terwakili dalam poster kajian Sharing Night bersifat kajian akbar yang diadakan oleh komunitas Anak Masjid dan dipromosikan melalui akun Instagram @anakmesjid. Sebelumnya, penelitian oleh Yusuf Nugroho Sujarwo telah membahas metode dakwah yang

---

<sup>7</sup> Mutakhirani Mustafa dan Irma Syahrani, "ANALISIS SEMIOTIKA POSTER 'AYO, LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI COVID-19'" 12, no. 2 (2021): 265.

<sup>8</sup> Dr. Eriyanto, M.Si, *Metode Komunikasi Visual Dasar Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar* (PT REMAJA ROSDAKARYA, t.t.), 177.

<sup>9</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi* (PT REMAJA ROSDAKARYA, t.t.), 110.

digunakan oleh komunitas Anak Masjid. Namun, penelitian kali ini akan lebih memfokuskan pada dakwah melalui media sosial, terutama penggunaan poster kajian dakwah oleh komunitas Anak Masjid di Instagram. Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas tentang poster dakwah seperti pada penelitian Syafriani<sup>10</sup> dan juga penelitian dari Muntazori<sup>11</sup> namun belum ada yang secara khusus mengkaji poster dakwah dari media sosial Komunitas Anak Masjid. Hal Ini menciptakan kebutuhan akan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana komunitas ini menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan agama.

Analisis semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini. Roland Barthes (1915-1980), seorang pemikir yang mengikuti pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure, mengemukakan bahwa semiotika merupakan kajian tentang bagaimana manusia memberi makna pada segala sesuatu di sekitarnya. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga dengan cara manusia menyusun sistem tanda yang memberi makna pada dunia di sekitarnya. Bagi Barthes, hal ini mencakup lebih dari sekadar bahasa; melibatkan juga tanda-tanda dalam objek-objek dan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya. Menurut Barthes, kehidupan sosial merupakan bentuk dari proses memberi makna ini. Ini berarti bahwa semua aspek kehidupan sosial adalah bagian dari sistem tanda yang dibangun dan dipahami manusia. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa semiotika membantu kita memahami bagaimana manusia mempersepsikan dan memaknai dunia mereka, membawa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana makna terbentuk dan dipertahankan dalam masyarakat<sup>12</sup>.

Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif,

---

<sup>10</sup> Desi Syafriani, "ANALISIS SEMIOTIKA PADA POSTER LARANGAN ZINA DAN MAKSIAT DI TAMAN BATANG AGAM KOTA PAYAKUMBUH" 2, no. 1 (2023).

<sup>11</sup> Ahmad Faiz Muntazori, "Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital," *Human Narratives* 1, no. 2 (28 Agustus 2020): 88–102, doi:10.30998/hn.v1i2.351.

<sup>12</sup> Fatimah, *Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf* (TallasaMedia, t.t.), 45.

Roland Barthes menyempurnakan tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat<sup>13</sup>.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Semiotika merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Semiotika memiliki peran penting dalam membantu berbagai lapisan masyarakat untuk lebih memperhatikan tanda-tanda serta memahami makna yang tepat yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam konteks ini, semiotika sebagai cabang ilmu yang mempelajari tanda dan makna, menjadi semakin relevan dan penting dalam memahami bagaimana pesan dan informasi dikomunikasikan, diterima, dan ditafsirkan oleh masyarakat<sup>14</sup>.

Poster merupakan gambar dari campuran unsur-unsur visual yakni bisa berupa gambar, garis, hingga kata-kata dan memiliki tujuan untuk memikat perhatian serta menyampaikan informasi maupun pesan dengan singkat. Dalam konteks berkedah menggunakan poster akan sangat muda untuk menyampaikan pesan kebaikan melalui tanda-tanda yang terdapat pada poster tersebut.

Barthes salah satu tokoh semiotika menggunakan istilah “denotasi” dan “konotasi” untuk menggambarkan tingkat-tingkatan makna yang terkandung dalam suatu teks. Ia menekankan pentingnya interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan budaya dari para pengguna, interaksi ini menjadi pengalaman yang dialami dan diharapkan oleh pembaca atau pengguna teks tersebut. Gagasan Barthes ini dikenal dengan sebutan “Two Order of Signification” yang mencakup denotasi yaitu makna literal atau sebenarnya sesuai dengan kamus, dan konotasi yaitu makna ganda yang muncul akibat dari pengalaman kultural dan personal pembaca atau pengguna teks<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, t.t.), 36.

<sup>14</sup> Arini Asyifa Nugraha, Arief Johari, dan Gumilar Pratama, “Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes,” t.t.

<sup>15</sup> Cut Dian Rahmawati, Hasan Busri, dan Moh Badrih, “Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes” 10, no. 2 (2024).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Obyek penelitian adalah poster dakwah yang ada di instagram komunitas anak mesjid. Sampel penelitian ini adalah poster kajian sesi sharing night. Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan purposive sampling dengan kriteria poster sharing night dengan acara kajian dakwah yang bersifat akbar pada instagram komunitas anak mesjid. Terdapat 104 poster sharing night yang ada di instagram anak mesjid, berdasarkan purposive sampling dari 104 poster tersebut terdapat 5 poster kajian yang bersifat akbar yang akan diteliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dalam menganalisis makna yang terkandung dalam lima poster kajian dakwah anak mesjid, teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai alat analisis yang mendalam. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, dan teori Barthes merupakan pengembangan dari pemikiran Saussure tentang semiotika. Saussure membagi semiotika menjadi dua elemen penting: penanda (signifier) dan petanda (signified). Barthes kemudian melanjutkan pengembangan teori ini dengan konsep yang dikenal sebagai dua tingkat signifikasi (denotasi, konotasi) dan mitos untuk menjelaskan bagaimana makna-makna tertentu di dalam budaya digunakan untuk melegitimasi struktur kekuasaan yang ada.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan teknik semiotika Roland Barthes. Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi makna denotasi, diikuti dengan identifikasi makna konotasi, dan kemudian dilakukan analisis terhadap konteks yang terdapat dalam poster tersebut. Selanjutnya, akan dijelaskan makna dari setiap poster, dan akhirnya, artikel akan diakhiri dengan menyusun kesimpulan.

### **D. PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan observasi serta analisis menggunakan metode dokumentasi pada akun Instagram anak masjid dengan menggunakan teknik

purposive sampling, sebanyak 104 poster kajian dakwah sharing night berhasil diidentifikasi. Dari jumlah tersebut, lima poster kajian dakwah sharing night dipilih untuk dianalisis secara mendalam.

Poster pertama mengangkat tema "We Are Young" yang diselenggarakan pada tanggal 22 November 2022, yang disampaikan dalam kajian khusus bersama Habib Umar Bahlega Assegaf. Poster kedua, bertemakan "Dititik Kritis", diadakan pada tanggal 13 Maret 2021 dan disampaikan oleh Ustadz Agung Wibowo. Poster ketiga, diselenggarakan pada tanggal 24 Desember 2022, membahas tema kajian yaitu "Next Level" yang disampaikan oleh Ustadz Syarbaini Abu Hamzah, seorang pendakwah dari Kalimantan Selatan. Poster keempat, dari Ustadz Handy Bonny, asal Bandung, membahas tema "Gapleh" (Gaul tapi Sholeh) pada tanggal 3 Mei 2018. Poster kelima, kajian dakwah sharing night terbaru, diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2023, dibawakan oleh Koh Denis Lim dengan tema "Islam is My Way".

Sebagaimana analisis dari poster poster tersebut sejalan dengan teori Roland barthes yang mengidentifikasi makna konotasi dan denotasi dari setiap tanda yang terdapat pada kelima poster, dapat diamati bahwa setiap poster memiliki komponen yang membentuk makna yang dapat diserap oleh pembaca. Komponen tersebut terdiri dari tulisan judul tema kajian dan ilustrasi yang mendukung, analisis konotasi dan denotasi dari komponen-komponen tersebut dapat mengungkap pesan dan makna yang tersemat dalam setiap poster. Berikut hasil lebih terperinci dari hasil observasi mengenai 5 poster tersebut.



**Poster 1**

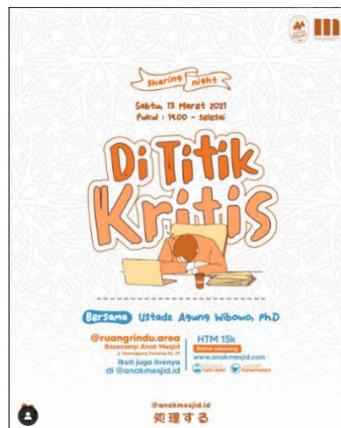
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Tulisan “We Are Young“ dibuat cukup besar dan ditaruh di tengah poster dan memiliki warna hijau.	<p><i>We Are Young</i> dalam bahasa Indonesia berarti “Kita Muda”, dimana mengisyaratkan bahwa kita kaum muda memiliki banyak potensi.</p> <p>Warna hijau yang memiliki arti muda, kesuksesan, dan pertumbuhan.</p>
Pemberitahuan bahwa acara ini gratis dan tidak ada batasan gender	yang artinya kegiatan ini boleh dihadiri oleh pria dan wanita secara gratis.
Shape Abstrak berbentuk seperti balon dan ada bagian lancip yang menunjuk ke foto	Disebut sebagai Balon ucapan atau balon kata adalah bidang untuk menampilkan kata atau kalimat. Balon kata ini mengarah ke foto yang seolah olah bahwa foto tersebut yang berbicara.
Foto seorang lelaki muda yang berbusana muslim dan kopiah	Ustaz yang menjadi pemateri dalam kegiatan itu
Tulisan “Habib Umar Bahlega Assegaf” yang diletakkan di bawah foto	Menandakan bahwa tulisan tersebut adalah nama dari ustaz yang akan mengisi kegiatan
Lokasi yang terkait ditunjukkan oleh poster	Menunjukkan tempat di mana kegiatan akan dilaksanakan
Shape Abstrack berbentuk seperti	Disebut sebagai Balon ucapan atau balon kata adalah bidang untuk menampilkan kata atau kalimat. Balon kata ini

<p>balon dan ada bagian lancip menunjuk ke mobil</p>	<p>mengarah ke mobil yang seolah olah bahwa mobil tersebut yang berbicara.</p>
<p>Mobil berwarna merah yang melaju</p>	<p>Mobil melaju menandakan kita sebagai anak muda memiliki mobilitas dan tenaga yang banyak untuk dapat melakukan hal yang bermanfaat.</p> <p>Warna merah juga melambangkan gairah, semangat, dan antusias.</p>
<p>Jam dinding yang menunjukkan pukul 19.00 Wib</p>	<p>Ini menunjukkan jam berapa kegiatan tersebut dimulai, dapat juga diartikan jam dinding memiliki makna bahwa anak muda juga memiliki <i>waktu</i> yang banyak untuk dapat mencoba hal hal baru.</p>
<p>Shape Abstrak yang di taruh di samping tulisan “We Are Young” memiliki tulisan “20 11 22”</p>	<p>Menandakan bahwa kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 20 November tahun 2022</p>
<p>Alur penunjuk panah dari Shape Abstrak yang bertulisan “20 11 22” menunjuk kearah jam</p>	<p>Menunjukan keterkaitan antara tanggal dan waktu</p>
<p>Tulisan “bit.ly/sharingyoung”</p>	<p>Merupakan tanda laman yang dikunjungi untuk dapat melakukan registrasi secara daring untuk mengikuti kegiatan tersebut.</p>

Makna pesan yang ada di dalam poster tersebut adalah secara teks terdapat kata “We Are Young” yang berarti bahwa generasi muda masih berkesempatan

dalam melakukan banyak hal positif, terutama di dalam dakwah. Tulisan tersebut juga diberi dengan warna hijau yang berarti muda, kesuksesan, dan pertumbuhan, ini sangat sesuai dengan generasi muda yang dimana pertumbuhan dan kesuksesan lah yang seharusnya dicapai oleh generasi tersebut. Generasi muda adalah muslim muda harapan seluruh umat yang pandai menentukan sikap, tidak terbawa arus, dan insan qur'ani yang mampu menjadi tauladan untuk keluarga dan orang yang ada di sekitarnya.<sup>16</sup>

Tidak hanya itu para pemuda juga masuk kedalam 7 golongan yang mendapatkan naungan Allah pada hari di mana tidak ada naungan selain naungan-Nya, maka dari itu para pemuda menjadi tumpuan umat dalam meneruskan perjuangan dalam dunia dakwah.<sup>17</sup> Pada poster tersebut juga didukung oleh ilustrasi mobil berwarna merah dan jam dinding yang memiliki makna para pemuda memiliki mobilitas serta waktu yang banyak untuk mencari ilmu dan juga menyebarkannya.



**Poster 2.**

<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
-----------------------	-----------------------

<sup>16</sup> Fahma Islami, "GENERASI MUDA DAN DAKWAH: PERAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 02 (27 Desember 2019): 2, doi:10.32678/lbrmasy.v5i02.4220.

<sup>17</sup> Agustinus Sirumapea, Syaipul Ramdhan, dan Siti Aisah, "Film Animasi 3D 'Pemuda yang Hatinya Bergantung pada Masjid,'" *Academic Journal of Computer Science Research* 3, no. 1 (15 Januari 2021), doi:10.38101/ajcsr.v3i1.317.

Tulisan “Sharing Night”	Menunjukkan bahwa kajian ini merupakan sesi tersebut
Tulisan “Sabtu, 13 Maret 2021; Pukul: 14.00-Selesai”	Menandakan Hari, tanggal, dan waktu kegiatan kajian tersebut dilaksanakan
Tulisan “Dititik Kritis” dan di berikan warna orange pada tulisan tersebut	Ditulis sebagai tema kajian yang dimana menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang sedang berada dalam titik kritis, dengan menaruh tulisan ini ditengah dan diberi ukuran yang besar.
Ilustrasi seseorang yang sedang menunduk di meja dan ada laptop serta berkas didekatnya	Ilustrasi tersebut menggambarkan seseorang yang lelah dengan kehidupannya dan pekerjaannya, dalam poster ini ingin menyampaikan bahwa peran spiritual sangat penting untuk kita menghadapi keadaan kritis
Tulisan “Bersama Ustaz Agung Wibowo, Ph.D”	Merupakan nama dari seorang ustaz yang akan membawakan kajian tema tersebut
Tulisan “@ruangrindu.area”, “Basecamp Anak Mesjid jl tamanggung tilung no.39”	Menunjukkan lokasi kegiatan kajian dilaksanakan
Tulisan “Ikuti juga Livenya di @anakmesjid.id”	Manandakan bahwa kegiatan tersebut akan disiarkan secara live di akun Media Sosial Instagram mereka
Tulisan “HTM 15k”, “Daftar sekarang”, “www.anakmesjid.com”	Menunjukkan informasi bahwa ada pendaftaran untuk mengikuti kegiatan tersebut yang diberi harga “15K” yang bearti senilai Rp 15.000 per orang, dan mendaftarnya dengan cara mengakses website pada link yang tertera tersebut

Tulisan “Khusus laki-laki” dan “jagalah kebersihan” serta ada simbol di sebelah tulisan tersebut.	Menandakan bahwa kegiatan ini hanya dihadiri oleh laki laki dan ada juga arahan untuk menjaga kebersihan. Penekanan tersebut juga didukung oleh ikon “laki laki” dan juga ikon “masker”.
Tulisan “@anakmesjid.id” ditengah bawah	Menunjukkan media sosial <i>Instagram</i> mereka
Tulisan aksara jepang ditengah bawah	Memiliki arti “Proses”

Pada poster kedua terdapat tanda verbal yang dituliskan sebagai judul dari poster tersebut bertuliskan “Dititik Kritis”. Poster kedua ini juga memiliki simbol atau ilustrasi orang yang terlihat lelah dengan pekerjaannya. Dalam poster ini ada makna dimana didalam perspektif islam ketika seseorang dihadapkan kondisi kritis maka sebaiknya ia mengingat sang penciptanya, hal ini sudah dijelaskan didalam Q.S Az-Zumar ayat 53.

﴿قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

٥٣

53. *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Ayat ini megandung banyak hikmah untuk umat muslim terutama bagi mereka yang sedang berada di cobaan yang berat, didalam ayat ini juga menyampaikan bahwa tidak boleh berputus asa dari Rahmat Allah SWT yang artiny selalu bersikap optimis dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus berusaha dalam mengerjakan kebaikan<sup>18</sup>.

<sup>18</sup> Ibid., 2.



Poster 3.

Makna Konotasi	Makna Denotasi
Tulisan Anak Mesjid	Menunjukkan kegiatan komunitas.
Tulisan “GAPLEH-Gaul Tapi Sholeh”	Gapleh merupakan seingkatan dari Gaul tapi Sholeh mengkomunikasikan konsep bahwa seseorang bisa tetap trendi sambil menjaga keimanan mereka.
Latra belakang para pemain skateboard	Pada latar belakang terdapat gambar para pria bermain skateboard, jelas menggambarkan sebuah kegiatan yang gaul.
Tulisan “Kang Handy Bonny”, “Ustadz Gaul dari Bandung”.	Menunjukkan bahwa Ustadz yang menjadi pemateri kali ini merupakan Ustadz yang terkenal gaul dari Bandung.
Tulisan Bawa Infak terbaik”, “Terbuka Untuk Umum”, dan “Info: 0852 4927 6117”	Informasi bila ada yang ingin berinfak maka dapat menghubungi nomor teretera, dan kegiatan ini di buka untuk umum.

Tulisan “Kamis, 3 Mei 2018”, “Pkl 18.30-21.00 WIB”, “Masjid Raya Darussalam, Palangka Raya”	Memberikan informasi kapan kegiatan dilaksanakan dan dimana.
Tulisan “Banyakin Maen ke Mesjid”	Slogan komunitas yang dimana mengajak untuk banyak banyak darkunjung ke Masjid.

Poster ke 3 seperti menekankan tanda verbal berupa tulisan “Gapleh” yang merupakan kependekan dari “Gaul tapi Sholeh”, tidak hanya itu tanda verbal tersebut juga didukung dengan foto para pemain skateboard di latar belakang poster tersebut yang merpresentasikan makna “Gaul”. Sesuai dengan tulisan judul posternya tersebut poster ini memberitau kepada pembaca kalau sebagai umat yang sholeh tidak menutup diri dari menjadi seorang pribadi yang gaul, Islam juga membicarakan tentang bagaimana menciptakan ruang kesalehan bagi seorang muslim melalui kegiatan-kegiatan keagamaan populer.<sup>19</sup>

Dalam konteks nilai-nilai Islam, konsep 'Gaul tapi Sholeh' mencerminkan prinsip pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip tersebut selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berupaya mencapai kebaikan dalam kehidupan dunia sekaligus mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:201).

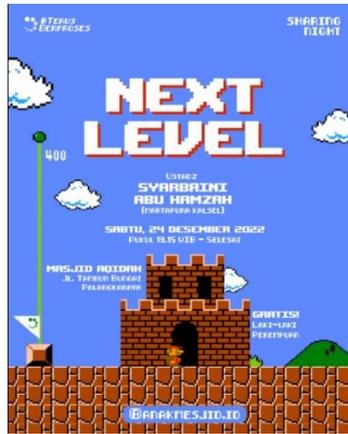
وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

---

<sup>19</sup> Dony Arung Triantoro, “Da’wah And Piety: The Study Of The Teras Dakwah Movement In Yogyakarta” 20, no. 2 (2018): 279.

Oleh karena itu, konsep 'Gaul tapi Sholeh' dapat diterima sebagai wujud dari upaya menjaga harmoni antara tuntutan dunia dan kebutuhan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.



Poster 4.

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Tulisan “Terus Berproses”	Sebuah Slogan dari Komunitas
Tulisan “Sharing Night”	Menandakan bahwa kegiatan tersebut merupakan sesi <i>Sharing Night</i> .
Karakter “Mario”	<b>Karakter</b> , disini karakter tersebut berada didepan pintu benteng yang menandakan dia sudah selesai dengan level sebelumnya dan akan berlanjut ke level selanjutnya.
Tulisan “Next Level”	Sebuah tema kajian yang dimana bermaksud memberi tau kita bahwa kita tidak hanya akan hidup berhenti disitu saja dan akan terus meningkatkan kualitas hidup kita sebagai Hamba Allah SWT

Tulisan “Ustadz Syarbaunu Abu Hamzah (Martapura Kalsel)”	Seorang Ustadz yang akan membawakan Materi kajian pada kegiatan tersebut, dan beliau berasal dari Martapura Kalsel
Tulisan “Sabtu, 24 Desember 2022”, “Pukul 13.15 WIB-Selesai”	Menunjukkan keterangan Tanggal dan waktu kegiatan tersebut.
Tulisan “Masjid Aqidah Jl. Tambun Bungai, Palangka Raya”	Menunjukkan Informasi lokasi dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan.
Tulisan “Gratis: Laki Laki, Perempuan”	Menandakan kajian ini terbuka umum untuk laki laki maupun perempuan.
Ilustrasi tiang	<b>Tiang</b> , dapat kita lihat bahwa diujung tiang tersebut ada angka 400, dalam sebuah game klasik yang berjudul “ <i>super mario</i> ” menandakan kita sudah menyelesaikan level dan lanjut ke level selanjutnya, ini merepresentasikan makna bahwa kita sudah menyelesaikan sebuah satu level.
Ilustrasi benteng	<b>Bangunan Benteng</b> , dalam permainan klasik <i>Super Mario</i> ketika karakter game memasuki pintu maka akan masuk ke level selanjutnya, hal ini representasikan makna pintu tersebut sebagai jalan untuk meningkatkan diri.
Ilustrasi Latar Belakang berupa seperti video game jadul “Super Mario	Ornamen yang digunakan akan menunjukkan bahwa konsep kita berproses juga seperti video game, dimana ketika kita sudah menyelesaikan satu ilmu

	maka kita harus mencari ilmu baru yang tentu saja menjadi sebuah “ <i>Next Level</i> ” bagi kita.
--	---

Poster yang menggunakan konsep video game lawas seperti Super Mario Bros dengan tulisan "To the Next Level" memiliki makna yang menarik. Dalam konteks ini, "To the Next Level" dapat diinterpretasikan sebagai suatu dorongan untuk mencapai tingkat atau tahap yang lebih tinggi dalam kehidupan, baik itu dalam hal spiritual, pembelajaran, atau pencapaian pribadi.

Dengan menggambarkan konsep video game, poster tersebut mungkin ingin menyampaikan pesan bahwa setiap langkah yang diambil dalam kehidupan ini adalah bagian dari perjalanan untuk mencapai tujuan akhir atau tingkat kehidupan yang lebih baik. Seperti dalam video game, setiap level yang dilewati menantang pemain untuk bertumbuh, belajar, dan berkembang. Demikian pula, dalam kehidupan, setiap tantangan yang dihadapi adalah kesempatan untuk berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut juga didukung oleh salah satu ayat suci Al-Quran dimana sebagai seorang muslim diharuskan untuk dapat berproses didalam kehidupan yaitu di Q.S Ar-Rum ayat 60:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ اللَّهُ ۗ لَآ يُؤْفِقُونَ ۖ ٦٠

60. *Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.*

Ayat ini menunjukkan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam mengejar tujuan. Meskipun tidak secara langsung menyebutkan konsep "To the Next Level", ayat ini mengajarkan prinsip-prinsip penting dalam mencapai kemajuan, yaitu kesabaran, keyakinan, dan ketekunan.

Selain itu, terdapat juga hadis yang mendorong umat Islam untuk berusaha dan bekerja keras untuk meraih kesuksesan, seperti hadis berikut:

*"Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Saya adalah pembanting tukang kayu di surga bagi seseorang yang meninggalkan berbohong walaupun hanyalah pada saat berjual-*

*beli atau ketika mengatakan sesuatu pada saat berjanji (yang tidak memenuhi janjinya)."*

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah memberikan nilai tinggi terhadap pekerjaan dan kejujuran dalam mencapai kesuksesan, sehingga sebagai seorang muslim harus berusaha secara sungguh-sungguh untuk meraihnya. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya perjuangan, kesabaran, dan kerja keras dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam kehidupan.

Selain itu, penggunaan gambar dari video game klasik seperti Super Mario Bros dapat membangkitkan rasa nostalgia dan mengaitkannya dengan pesan yang disampaikan. Ini bisa diartikan bahwa pesan "To the Next Level" merupakan sebuah perjalanan yang seru dan menyenangkan, sebagaimana perjalanan dalam permainan video game. Secara keseluruhan, poster tersebut mungkin ingin menginspirasi orang untuk terus maju, menghadapi tantangan, dan mengambil langkah-langkah menuju kemajuan dalam kehidupan mereka, dengan harapan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pencapaian dan kesuksesan pribadi.



**Poster 5.**

<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
-----------------------	-----------------------

<p>Beberapa logo yang ada dibagian atas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Borne Muslim fest</li> <li>- Majelis Gaul</li> <li>- Anak Mesjid</li> </ul>	<p>Merupakan logo komunitas Dakwah Islam</p>
<p>Tulisan “Sharing Akbar”</p>	<p>Menandakan kegiatan yang dilaksanakan</p>
<p>“Islam Is My Way”</p>	<p>“Islam Is My Way” Merupakan Tema dari kegiatan tersebut yang Mengandung makna tentang identitas dan keyakinan.</p>
<p>Tulisan “Sabtu, 16 Desember 2023”</p>	<p>Menunjukkan informasi hari dan tanggal kegiatan kajian</p>
<p>Tulisa “Start From, 18.00 WIB. Open Gate 17.00 WIB.”</p>	<p>Menunjukkan informasi kegiatan akan dimulai pukul 18.00 WIB, dan Pintu masuk akan dibuka mulai pukul 17.00 WIB.</p>
<p>Tulisan “Sholat Maghrib &amp; Isya Berjamaah di Lokasi Acara”</p>	<p>Memberikan Informasi akan diadakan sholat berjamaah pada saat waktu Maghrib dan Isya di Acara tersebut.</p>
<p>Tulisan “Koh Denis Lim”&amp;”Ustadz Hutri”</p>	<p>Menandakan bahwa ada 2 Pemateri yang akan hadir di acara ini, Tulisan “Kon Deni Lim” dibuat lebih besar dari pada Tulisan “Ustadz Hutri” menandakan bahwa Bintang tamu pada kegiatan ini adalah “Koh Denis Lim”</p>
<p>Foto seseorang yang menggunakan kaca mata hitam dan kaset biru</p>	<p>Menandakan Foto dari pemateri utama atau bintang utama dalam kegiatan kajian, foto ini</p>

	berfungsi sebagai memperkenalkan bintang tamu.
Tulisan “Ballroom Bahalap Hotel Palangka Raya”	Menunjukkan informasi lokasi kegiatan tersebut
Barcode Scan	Barcode yang dapat dibaca oleh mesin scanner atau kamera, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu data dengan tepat dan cepat.
Tulisan “Scan Now To Regristrastion	Mengarahkan untuk dapat memindai barcode tersebut agar dapat melakukan Regristrasi.
Tulisan “Open Sponsorship”	Menandakan bahwa kegiatan ini membuka untuk siapapun yang ingin menjadi Sponsor
Beberapa Logo yang ada di bagian bawah	Merupakan Logo dari lembaga yang sudah menjadi Sponsor.

Pada poster ke 5 ada beberapa tanda verbal yaitu berupa tulisan judul “Islam Is My Way” yang dituliskan dengan warna kuning yang melambangkan makna optimis, semangat dan ceria<sup>20</sup>. Penggunaan warna kuning untuk tulisan menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta keoptimisan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Makna dari kata “Islam Is My Way” Kalimat "Islam is my way" memiliki makna bahwa Islam adalah jalan hidup atau bisa bermakna sebuah prinsip. Kalimat ini mengungkapkan bahwa Islam bukan hanya sekadar agama yang dianut, tetapi juga menjadi panduan utama dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tindakan yang diarahkan oleh ajaran Islam. Dengan kalimat ini, seseorang menyatakan bahwa kehidupan mereka, pemikiran, perilaku, dan tindakan

---

<sup>20</sup> Patricia Zharandont, “PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA,” t.t.

mereka didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, dan hal tersebut juga disebutkan dalam Q.S Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفْتُمُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعَثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ۙ ١٩ ب

19. *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Ayat ini menyatakan dengan jelas bahwa agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam. Hal ini menegaskan bahwa Islam bukan hanya satu dari banyak agama, tetapi agama yang dipilih dan dikehendaki oleh Allah SWT untuk umat manusia. Ayat ini juga menegaskan bahwa orang-orang yang beriman harus mengikuti agama ini dengan sepenuh hati dan menghindari perpecahan dalam keyakinan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima poster dakwah yang dianalisis memiliki elemen-elemen visual dan teks yang mendukung teori semiotika Roland Barthes tentang denotasi dan konotasi. Poster poster ini secara konsisten menggunakan gambar dan teks untuk menyampaikan makna pesan pesan dakwah dengan cara yang efektif. Misalnya ilustrasi seseorang yang menaruh kepala dan tangannya dimeja memiliki makna denotatif orang yang sedang lelah, tetapi melalui teks “di titik kritis” dan ilustrasi pekerjaan yang menumpuk, maka makna menjadi lebih luas seperti menggambarkan seseorang yang lelah dengan kehidupannya dan pekerjaannya, dan poster ini ingin menyampaikan bahwa peran spiritual sangat penting untuk kita menghadapi keadaan kritis, yang merupakan makna konotatif.

Teori barthes menyatakan bahwa setiap tanda (sign) memiliki dua level makna: denotatif dan konotatif. Dalam konteks ini, semua poster yang dianalisis menunjukkan bahwa elemen visual (gambar) dan teks tidak hanya berfungsi sebagai penanda langsung (denotasi) tetapi juga menyampaikan makna tambahan yang lebih dalam dan bersifat simbolis (konotasi).

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung konsep barthes bahwa tanda-tanda dalam komunikasi visual memiliki makna ganda yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih kompleks kaya dari pesan yang ingin disampaikan. Poster poster dakwah ini berhasil menggunakan tanda-tanda tersebut untuk tidak hanya menarik perhatian audiens tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih mendalam dan menyentuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian Muntazori mengatakan bahwa poster dakwah kini banyak digunakan oleh desainer Muslim sebagai sarana berdakwah, karena dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Penggunaan media visual untuk berdakwah bukanlah hal baru, namun popularitasnya meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan perkembangan pesat internet, sehingga poster dakwah dapat dengan mudah disebarluaskan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Media visual dipandang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah karena manusia secara alami lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan secara visual. Sebagai makhluk simbolik, manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menggunakan simbol dalam berbagai bentuk ekspresi, seperti seni, agama, hukum, politik, dan ekonomi.<sup>21</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen visual dan teks dalam poster dakwah dapat dirancang untuk tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif dan mendalam. Impikasih ini penting bagi para praktisi dakwah yang ingin meningkatkan efektivitas komunikasi dalam penyampaian dakwah secara visual.

Semiotika Barthes mengurai makna yang terdapat pada poster dakwah, dengan memahami konsep denotasi dan konotasi, para pembuat poster dapat memilih elemen visual dan teks yang tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga makna tambahan yang simbolis dan mendalam.

Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam dakwah digital. Dalam

---

<sup>21</sup> Ahmad Faiz Muntazori, "Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital," *Human Narratives* 1, no. 2 (28 Agustus 2020): 88–102, doi:10.30998/hn.v1i2.351.

dunia yang terus berkembang dengan cepat, komunikasi dakwah perlu terus beradaptasi dengan teknologi komunikasi yang baru dan berubah. Penelitian ini menunjukkan bahwa poster poster dakwah yang menarik dan bermakna dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Oleh karena itu, komunitas dakwah dapat lebih baik dalam menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan *engaging*.

## E. PENUTUP

Penelitian ini menganalisis elemen visual dan teks dalam poster dakwah komunitas Anak Mesjid di Instagram melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen visual dan teks pada poster tersebut efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, baik melalui makna denotatif maupun konotatif. Dari 5 poster yang dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas Anak Mesjid selalu menaruh pesan yang bersifat persuasif didalam posternya, hal ini tampak dari petanda (Sign) verbal yang menjadi *focus of interest* disetiap posternya, dan setiap tanda verbal tersebut juga didukung oleh ilustrasi yang menarik sehingga makna dapat dengan mudah di tangkap oleh pembaca.

Makna secara keseluruhan pada poster kajian Komunitas Anak masjid ini selalu mengarah kepada bagaimana mereka dapat mengajak kaum muslim kembali meningkatkan iman dan nilai keislaman, seperti halnya pada poster nomor 1 dengan menggunakan kalimat “*We are Young*” berfokus kepada ajakan kepada anak muda yang memiliki keutamaan dalam menyebarkan nilai nilai kebaikan. Pada poster nomor 2 menunjukkan pentingnya bersikap optimis dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus berusaha dalam mengerjakan kebaikan. Poster ke 3 mengajak kita untuk dapat berbaur dengan pergaulan yang kekinian namun tetap mempertahankan nilai keislaman dan juga keimanan.

Kemudian ada poster ke 4 yang menegaskan bahwan hidup selalu berproses dan meingkatkan keimanan ke tahap selanjutnya. Terakhir pada poster ke 5 menyampaikan bahwa Islam itu bukan hanya sebuah prinsip tetapi juga sebagai panduan utama dalam aspek kehidupan. Secara keseluruhan, penelitian ini

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang komunikasi dakwah di era digital. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip semiotika dan desain visual, komunitas dakwah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dan mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana elemen-elemen budaya dan konteks lokal mempengaruhi interpretasi audiens terhadap pesan-pesan dakwah di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Eriyanto, M.Si. *Metode Komunikasi Visual Dasar Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar*. PT REMAJA ROSDAKARYA, t.t.
- Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA, t.t.
- Fatimah. *Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf*. TallasaMedia, t.t.
- Hidayah, Luthfi. "Analisi Desain Komunikasi Visual Dakwah Pada Akun Instagram @NUONLINEJATIM Sebagai Media Dakwah di Era Digital" 03, no. 01 (2023).
- Islami, Fahma. "GENERASI MUDA DAN DAKWAH: PERAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 02 (27 Desember 2019): 191. doi:10.32678/lbrmasy.v5i02.4220.
- Muntazori, Ahmad Faiz. "Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital." *Human Narratives* 1, no. 2 (28 Agustus 2020): 88–102. doi:10.30998/hn.v1i2.351.
- . "Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Poster Digital." *Human Narratives* 1, no. 2 (28 Agustus 2020): 88–102. doi:10.30998/hn.v1i2.351.
- Mustafa, Mutakhirani, dan Irma Syahriani. "ANALISIS SEMIOTIKA POSTER 'AYO, LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI COVID-19'" 12, no. 2 (2021).
- Nawiroh Vera. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, t.t.
- Ni'mah, Nilnan. "DAKWAH KOMUNIKASI VISUAL." *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (16 Desember 2016). doi:10.21580/icj.2016.1.1.1241.
- Nugraha, Arini Asyifa, Arief Johari, dan Gumilar Pratama. "Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes," t.t.
- Rahmawati, Cut Dian, Hasan Busri, dan Moh Badrih. "Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes" 10, no. 2 (2024).
- Sirumapea, Agustinus, Syaipul Ramdhan, dan Siti Aisah. "Film Animasi 3D 'Pemuda yang Hatinya Bergantung pada Masjid.'" *Academic Journal of Computer Science Research* 3, no. 1 (15 Januari 2021). doi:10.38101/ajcsr.v3i1.317.
- Syafriani, Desi. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA POSTER LARANGAN ZINA DAN MAKSIAT DI TAMAN BATANG AGAM KOTA PAYAKUMBUH" 2, no. 1 (2023).
- Triantoro, Dony Arung. "DA'WAH AND PIETY: THE STUDY OF THE TERAS DAKWAH MOVEMENT IN YOGYAKARTA" 20, no. 2 (2018).
- Wibowo, Ari. "Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," t.t.
- . "DIGITALISASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL BERBASIS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL," t.t.
- Yusuf Nugroho Sujarwo. "Metode Dakwah Komunitas Anak Mesjid Terhadap Remaja Milenial di Kota Palangka Raya," t.t.

Zharandont, Patrycia. "PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA," t.t.

Zulaecha, Nikita Nur, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, dan Husna Nashihin. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)," t.t.